

# PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA PADA UMKM DENGAN DIMEDIASI KEUNGGULAN KOMPETITIF

Giovanni Elbert Teddy<sup>1</sup>, Mei Ie<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: giovanni.115210181@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: meii@fe.untar.ac.id

\*Penulis Korespondensi

Masuk: 10-01-2025, revisi: 14-01-2025, diterima untuk diterbitkan: 30-04-2025

## ABSTRAK

Kinerja usaha memegang peranan penting dalam meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Peningkatan kinerja memungkinkan UMKM untuk bersaing lebih efektif dan menciptakan peluang yang lebih baik bagi pengembangan usaha. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha, dengan keunggulan kompetitif sebagai mediasi. Data dikumpulkan melalui *non-probability sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah pemilik UMKM di Jakarta Barat sebanyak 125 responden. Analisis data dilakukan dengan Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan SmartPLS versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja usaha, sedangkan kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Selain itu, keunggulan kompetitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif, serta kompetensi kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Pengaruh mediasi keunggulan kompetitif pada orientasi kewirausahaan positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja usaha. Sedangkan, pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha yang dimediasi keunggulan kompetitif berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini berdampak pada pemilik usaha UMKM F&B di Jakarta Barat, karena keunggulan kompetitif diperlukan untuk meningkatkan kinerja usaha. Oleh karena itu, pemilik usaha yang memiliki pengetahuan, kemampuan, orientasi kewirausahaan, dan kompetensi kewirausahaan yang relevan dapat lebih siap dalam meningkatkan kinerja usahanya.

**Kata Kunci:** orientasi kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan, keunggulan kompetitif, kinerja usaha

## ABSTRACT

*Business performance plays an important role in improving business sustainability and growth. Improved performance allows MSMEs to compete more effectively and create better opportunities for business development. This study aims to analyze the effect of entrepreneurial orientation and entrepreneurial competence on business performance, with competitive advantage as mediation. Data were collected through non-probability sampling using purposive sampling technique, the sample of this study was the owners of MSMEs in West Jakarta as many as 125 respondents. Data analysis was performed with Structural Equation Modeling (SEM) using SmartPLS version 4.0. The results showed that entrepreneurial orientation has a positive but insignificant effect on business performance, while entrepreneurial competence has a positive and significant effect on business performance. In addition, competitive advantage has a positive and significant effect on business performance. Entrepreneurial orientation has a positive and significant effect on competitive advantage, and entrepreneurial competence also has a positive and significant effect on competitive advantage. The mediating effect of competitive advantage on entrepreneurial orientation is positive but insignificant to business performance. Meanwhile, the effect of entrepreneurial competence on business performance mediated by competitive advantage has a positive and significant effect. This research has an impact on business owners of F&B MSMEs in Indonesia.*

**Keywords:** *entrepreneurial orientation, entrepreneurial competence, competitive advantage, business performance*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar belakang

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) berperan vital dalam perekonomian Indonesia sebagai penyedia lapangan kerja, pendorong pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan pendapatan masyarakat. Meskipun memiliki potensi besar, UMKM menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangannya, termasuk masalah perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), persaingan yang ketat, keterbatasan sumber daya, dan perubahan pasar yang dinamis.

Data BPS 2023 mengungkapkan bahwa dari 55.163 UMKM di DKI Jakarta, 52.646 tidak menerima pelatihan dan 44.705 tidak melakukan inovasi. Situasi ini mencerminkan kurangnya pengembangan kapasitas dan inovasi di sektor UMKM, yang sangat penting untuk meningkatkan daya saing. Selain itu, tingkat pengangguran di Jakarta, meskipun mengalami penurunan, masih menjadi tantangan serius yang memerlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan peluang kerja yang lebih inklusif.

Pemanfaatan teknologi digital oleh UMKM masih relatif rendah, dengan hanya 33,6% yang telah memanfaatkan ekonomi digital. Hal ini kontras dengan potensi besar e-commerce di Indonesia, yang diperkirakan akan mencapai USD 160 miliar pada tahun 2030. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pelatihan lebih lanjut dalam aspek teknologi dan promosi digital untuk meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

Penelitian terdahulu oleh Aftab *et al.* (2022) dan Kiyabo & Isaga (2020) menekankan pentingnya orientasi kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan, dan keunggulan kompetitif dalam meningkatkan kinerja UMKM. Orientasi kewirausahaan berdampak positif terhadap kompetensi kewirausahaan dan kinerja perusahaan, sementara keunggulan kompetitif secara signifikan mempengaruhi kinerja UKM. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan aspek-aspek tersebut dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM di Jakarta Barat, dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel mediasi. Fokus pada Jakarta Barat dipilih mengingat pentingnya meningkatkan kinerja UMKM di wilayah ini, yang umumnya masih kurang dalam pengetahuan kewirausahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di era ekonomi yang semakin kompetitif.

### Rumusan masalah

Dari berbagai uraian yang sudah di uraikan pada bagian latar belakang dapat dilihat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM Jakarta Barat?
- b. Apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM Jakarta Barat?
- c. Apakah keunggulan kompetitif berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM Jakarta Barat?
- d. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif?
- e. Apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif?
- f. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM Jakarta Barat yang dimediasi oleh keunggulan kompetitif?
- g. Apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM Jakarta Barat yang dimediasi oleh keunggulan kompetitif?

## **Kajian teori**

### **Orientasi kewirausahaan**

Orientasi kewirausahaan adalah cara berpikir dan bertindak yang membantu organisasi dalam menjalankan praktik-praktik strategisnya. Konsep ini mendefinisikan perusahaan yang memiliki jiwa kewirausahaan berdasarkan proaktif, inovatif, dan berani mengambil resiko (Mostafiz et al., 2022). Orientasi kewirausahaan meliputi aspek proaktif, inovasi, agresivitas kompetitif.

### **Kompetensi kewirausahaan**

Kompetensi kewirausahaan mengacu pada kemampuan pemilik atau manajer UMKM untuk menyelesaikan tanggung jawab dan tugas-tugas mereka dengan memanfaatkan sumber daya secara tepat guna meningkatkan kinerja usaha. Kompetensi kewirausahaan dianggap sebagai salah satu sumber daya penting yang memainkan peran vital dalam pertumbuhan dan kesuksesan UMKM (Pulka et al., 2021). Kompetensi kewirausahaan mencakup kemampuan mengenali peluang, menyusun strategi, mengorganisasi, membangun hubungan, berpikir konseptual, dan menjaga komitmen.

### **Keunggulan kompetitif**

Keunggulan kompetitif adalah suatu kondisi di mana perusahaan mampu menerapkan strategi penciptaan nilai yang unik dan tidak diadopsi oleh pesaing saat ini maupun yang potensial (Hwang et al., 2020). Keunggulan kompetitif dapat dilihat melalui keunggulan produk dan layanan yang mampu memberikan nilai lebih bagi pelanggan.

### **Kinerja usaha**

Kinerja usaha merupakan hasil multidimensi yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam aspek finansial dan non-finansial, meliputi pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pertumbuhan aset, penciptaan lapangan kerja, kepuasan pelanggan, dan keberlanjutan jangka panjang (Pulka et al., 2021). Kinerja usaha diukur melalui pencapaian strategis, hasil keuangan, dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

### **Kaitan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha**

Hasil dari penelitian Isichei et al. (2020), terdapat kaitan orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

H1: Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha

### **Kaitan antara kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha**

Berdasarkan penelitian Pulka et al. (2021), hasil menunjukkan kaitan yang positif dan signifikan antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja usaha.

H2: Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha

### **Kaitan antara keunggulan kompetitif terhadap kinerja usaha**

Berdasarkan penelitian Alharafsheh & Ezmigna (2023), keunggulan kompetitif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

H3: Keunggulan kompetitif berpengaruh positif terhadap kinerja usaha

### **Kaitan antara orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan kompetitif**

Berdasarkan penelitian Mostafiz et al. (2022), terdapat kaitan yang positif dan signifikan antara orientasi kewirausahaan dan keunggulan kompetitif.

H4: Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif

### Kaitan antara kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan kompetitif

Hasil dari penelitian Hwang *et al.* (2020), menunjukkan adanya pengaruh positif langsung dari kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan kompetitif.

H5: Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif

### Kaitan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha yang dimediasi keunggulan kompetitif

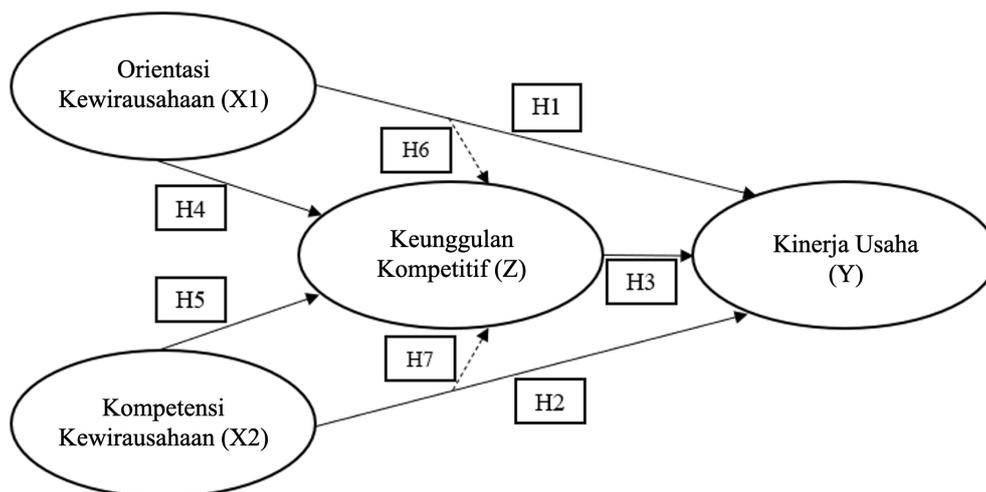
Berdasarkan penelitian Kiyabo & Isaga (2020), menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha yang dimediasi keunggulan kompetitif.

H6: Keunggulan kompetitif secara positif memediasi kaitan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha

### Kaitan antara kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha yang dimediasi keunggulan kompetitif

Berdasarkan penelitian Aidara *et al.* (2021), keunggulan kompetitif menunjukkan efek mediasi yang positif dan signifikan pada kaitan antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja usaha.

H7: Keunggulan kompetitif secara positif memediasi kaitan antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja usaha.



Gambar 1. Model penelitian

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimental, sebagaimana diuraikan oleh Creswell (2018), yang melibatkan proses ilmiah terstruktur. Peneliti mengambil peran aktif dalam menentukan fokus penelitian, merumuskan pernyataan yang spesifik, serta membatasi cakupan penelitian untuk memastikan pengumpulan data yang terarah. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert yang didistribusikan kepada pelaku UMKM di wilayah Jakarta Barat. Metode ini memungkinkan analisis statistik yang objektif untuk menjawab pernyataan penelitian, sesuai dengan karakteristik metodologi kuantitatif yang menekankan pengumpulan data yang dapat diproses secara empiris.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun dalam bentuk pernyataan, yang dijawab oleh responden menggunakan skala likert dengan rentang pilihan dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Responden dalam penelitian ini berjumlah 125 orang, populasi penelitian mencakup pengusaha UMKM di Jakarta Barat, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini, menurut Sugiyono (2016) dan Etikan (2016), merupakan metode pengambilan sampel dengan

mempertimbangkan kriteria tertentu, sehingga menghasilkan responden yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4, yang mendukung analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji validitas

Disimpulkan bahwa semua nilai dan pernyataan telah dinyatakan valid dan sesuai dengan kriteria nilai loading factor. Semua nilai berada pada angka yang seharusnya, yaitu diatas 0,708.

Tabel 1. Hasil uji *outer loadings*  
 Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4

Indikator	Orientasi Kewirausahaan	Kompetensi Kewirausahaan	Keunggulan Kompetitif	Kinerja Usaha
OK1	0,815			
OK2	0,756			
OK3	0,774			
OK4	0,817			
OK1	0,815			
KOM1		0,832		
KOM2		0,782		
KOM3		0,778		
KOM4		0,817		
KK1			0,756	
KK2			0,746	
KK3			0,763	
KK4			0,798	
KU1				0,813
KU2				0,787
KU3				0,834

Hasil pengujian validitas konvergen setiap variabel pada Tabel 2, maka disimpulkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan memiliki nilai 0,625, variabel kompetensi kewirausahaan memiliki nilai 0,644, variabel keunggulan kompetitif memiliki nilai 0,584, dan variabel kinerja usaha memiliki nilai 0,659. Semua variabel masing-masing memiliki nilai sesuai kriteria, yaitu lebih besar dari 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil uji *Average Variance Extracted* (AVE)  
 Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4

Variabel	<i>Average variance extracted</i> (AVE)
Orientasi Kewirausahaan	0,625
Kompetensi Kewirausahaan	0,644
Keunggulan Kompetitif	0,584
Kinerja Usaha	0,659

*Discriminant validity* merupakan metode evaluasi untuk menentukan sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruk lainnya berdasarkan bukti empiris dan salah satu kriteria untuk mengukur validitas diskriminan adalah menggunakan nilai cross loadings, dengan persyaratan bahwa nilai tersebut harus  $\geq 0,7$ . Indikator dianggap memenuhi validitas diskriminan jika nilai cross loading terhadap konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan nilai cross loadings dengan konstruk lainnya. Dilihat dari Tabel 3, semua variabel sudah memenuhi kriteria harus  $\geq 0,7$  dan nilai cross loading terhadap konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan nilai cross loadings dengan konstruk lainnya.

Tabel 3. Hasil uji *cross loadings*  
Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4

Indikator	Keunggulan Kompetitif	Kompetensi Kewirausahaan	Kinerja Usaha	Orientasi Kewirausahaan
KK1	0,756	0,615	0,549	0,586
KK2	0,746	0,572	0,557	0,519
KK3	0,763	0,619	0,610	0,618
KK4	0,798	0,638	0,649	0,610
KK5	0,757	0,657	0,633	0,455
KOM1	0,671	0,832	0,654	0,612
KOM2	0,598	0,782	0,601	0,637
KOM3	0,677	0,778	0,615	0,670
KOM4	0,661	0,817	0,676	0,600
KU1	0,635	0,672	0,813	0,607
KU2	0,630	0,655	0,787	0,480
KU3	0,650	0,605	0,834	0,617
OK1	0,494	0,585	0,515	0,815
OK2	0,559	0,580	0,454	0,756
OK3	0,639	0,653	0,594	0,774
OK4	0,600	0,647	0,629	0,817

### Uji reliabilitas

Dapat disimpulkan pada Tabel 4, bahwa koefisien *Cronbach's alpha* yang > 0,60 menunjukkan keandalan instrument reliabilitas dan nilai antara 0,70 hingga 0,90 merupakan nilai yang dapat dianggap memenuhi kriteria menurut ahli. Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat diartikan yakni hasil pengujian composite reliability dan cronbach's alpha dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil uji *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*  
Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	Keterangan
Keunggulan Kompetitif	0,822	0,823	0,875	Reliabel
Kompetensi Kewirausahaan	0,816	0,818	0,879	Reliabel
Kinerja Usaha	0,741	0,741	0,853	Reliabel
Orientasi Kewirausahaan	0,801	0,805	0,870	Reliabel

### Hasil analisis data

#### *Coefficient of determination (R<sup>2</sup>)*

Nilai R Square Adjusted untuk koefisien determinasi variabel kinerja usaha menunjukkan angka 0,686. Artinya, 68,6% variasi dalam kinerja usaha dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan, serta variabel mediasi, yaitu keunggulan kompetitif.

#### Pengujian *Goodness of Fit (GoF)*

Mendapatkan hasil GoF diperlukan perhitungan menggunakan rumus  $GoF = \sqrt{AVE \times R^2} = \sqrt{(0,628 \times 0,686)} = 0,656$ . Hasil yang didapat dari perhitungan menggunakan rumus GoF, penelitian ini mendapat hasil 0,656 yang berarti bahwa nilai GoF besar dikarenakan lebih besar dari 0,36.

#### *Effect size (f<sup>2</sup>)*

Hasil bahwa variabel orientasi kewirausahaan (X1) tidak memberikan efek pada nilai R Square variabel kinerja Usaha (Y) yaitu sebesar 0,014. Pada variabel kompetensi kewirausahaan (X2) memiliki efek sedang pada nilai R Square variabel kinerja usaha (Y) yaitu sebesar 0,132. Pada

variabel keunggulan kompetitif (Z) memiliki efek sedang pada nilai R Square variabel kinerja usaha (Y) yaitu sebesar 0,154. Variabel orientasi kewirausahaan yang dimediasi oleh keunggulan kompetitif memiliki efek kecil pada nilai R Square variabel kinerja usaha yaitu sebesar 0,072. Variabel kompetensi kewirausahaan yang dimediasi oleh keunggulan kompetitif memiliki efek besar pada nilai R Square variabel kinerja usaha yaitu sebesar 0,473. Dapat disimpulkan variabel kompetensi kewirausahaan yang dimediasi oleh keunggulan kompetitif pada kinerja usaha memberikan efek paling besar dibandingkan dengan dengan variabel-variabel lainnya.

**Pengujian path coefficients dan hipotesis**

Menurut Hair et al. (2022), uji t-Test dalam analisis PLS-SEM dilakukan dengan melihat nilai t-statistics pada Tabel 5 yang dihitung menggunakan metode bootstrapping. Hipotesis diterima jika nilai t-statistics lebih besar dari 1,645, dan ditolak jika kurang dari 1,645. Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan melalui nilai p-value pada path analysis menggunakan metode yang sama. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 5\%$ ), hipotesis dinyatakan diterima jika p-value kurang dari 0,05.

Tabel 5. Hasil uji *path coefficients*  
 Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P-values</i>
Keunggulan Kompetitif -> Kinerja Usaha	0,386	0,394	0,158	2,439	0,007
Kompetensi Kewirausahaan -> Keunggulan Kompetitif	0,623	0,616	0,080	7,826	0,000
Kompetensi Kewirausahaan -> Kinerja Usaha	0,393	0,374	0,132	2,979	0,001
Orientasi Kewirausahaan -> Keunggulan Kompetitif	0,243	0,247	0,085	2,854	0,002
Orientasi Kewirausahaan -> Kinerja Usaha	0,110	0,120	0,105	1,054	0,146
Kompetensi Kewirausahaan -> Keunggulan Kompetitif -> Kinerja Usaha	0,241	0,243	0,104	2,306	0,011
Orientasi Kewirausahaan -> Keunggulan Kompetitif -> Kinerja Usaha	0,094	0,100	0,058	1,618	0,053

Ditunjukkan pada hasil pengujian hipotesisi pertama “H1” bahwa pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha adalah positif namun tidak signifikan. Dengan hasil path coefficients sebesar 0,110 yang bernilai positif dan namun tidak memiliki pengaruh signifikan karena hasil p-values  $0,146 > 0,05$  dengan t-statistik  $1,054 < 1,645$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa H1 ditolak. Hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian Pulka et al. (2021), Ibrahim & Abu (2020), dan Isichei et al. (2020) karena penelitiannya terdapat kaitan yang positif dan signifikan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian Huda et al. (2020), karena hasil dalam penelitian tersebut terdapat kaitan yang positif tetapi tidak signifikan. Meski pelaku UMKM memiliki orientasi kewirausahaan, kemampuan untuk mengaplikasikan strategi kewirausahaan secara efektif mungkin masih rendah, seperti inovasi mungkin belum sepenuhnya diterapkan dalam keputusan bisnis harian, sehingga dampaknya pada kinerja usaha tidak signifikan.

Ditunjukkan pada hasil pengujian hipotesisi kedua “H2” bahwa pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha adalah positif dan signifikan. Dengan hasil path coefficients sebesar 0,393 yang bernilai positif dan memiliki pengaruh signifikan karena telah memenuhi kriteria signifikansi dengan hasil p-values  $0,001 < 0,05$  dengan t-statistik  $2,979 > 1,645$ . Hasil

analisis data menunjukkan bahwa H2 tidak ditolak. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian dengan Pulka *et al.* (2021), Zacca & Dayan (2018), dan Tehseen *et al.* (2019) karena penelitiannya terdapat kaitan yang positif dan signifikan antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja usaha. Pelaku UMKM dengan kompetensi kewirausahaan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan perencanaan strategis yang baik. Mereka dapat mengidentifikasi peluang pasar, mengelola risiko, dan memanfaatkan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan bisnis.

Ditunjukkan pada hasil pengujian hipotesis ketiga “H3” bahwa pengaruh keunggulan kompetitif dan kinerja usaha adalah positif dan signifikan. Dengan hasil path coefficients sebesar 0,386 yang bernilai positif dan memiliki pengaruh signifikan karena telah memenuhi kriteria signifikansi dengan hasil p-values  $0,007 < 0,05$  dengan t-statistik  $2,439 > 1,645$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa H3 tidak ditolak. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian Kiyabo & Isaga (2020), Queiroz *et al.* (2019), dan Alharafsheh & Ezmigna (2023) karena penelitiannya terdapat kaitan yang positif dan signifikan antara keunggulan kompetitif dan kinerja usaha. Keunggulan kompetitif juga dapat diperoleh melalui proses operasional yang lebih efisien, seperti pengiriman yang lebih cepat atau biaya produksi yang lebih rendah. Efisiensi ini memungkinkan UMKM untuk menawarkan harga yang kompetitif sambil tetap menjaga profitabilitas.

Ditunjukkan pada hasil pengujian hipotesis keempat “H4” bahwa pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan kompetitif adalah positif dan signifikan. Dengan hasil path coefficients sebesar 0,243 yang bernilai positif dan memiliki pengaruh signifikan karena telah memenuhi kriteria signifikansi dengan hasil p-values  $0,002 < 0,05$  dengan t-statistik  $2,854 > 1,645$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa H4 tidak ditolak. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian Kiyabo & Isaga (2020), Mostafiz *et al.* (2022), dan Hernández-Perlines *et al.* (2019) karena terdapat kaitan yang positif dan signifikan antara orientasi kewirausahaan dengan keunggulan kompetitif. Pelaku UMKM dengan orientasi kewirausahaan yang tinggi secara aktif mencari peluang pasar baru dan bereaksi cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis. Proaktivitas ini memungkinkan mereka memanfaatkan peluang yang belum dijangkau oleh pesaing, menciptakan keunggulan kompetitif.

Pada pengujian hipotesis kelima “H5” berpengaruh positif terhadap hasil path coefficients sebesar 0,623 yang bernilai positif dan memiliki pengaruh signifikan karena telah memenuhi kriteria signifikansi dengan hasil p-values  $0,000 < 0,05$  dengan t-statistik  $7,826 > 1,645$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa H5 tidak ditolak. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian Aidara *et al.* (2021), AlQershhi *et al.* (2021), dan Hwang *et al.* (2020) karena terdapat kaitan yang positif dan signifikan antara kompetensi kewirausahaan dengan keunggulan kompetitif. Pelaku UMKM dengan kompetensi kewirausahaan yang tinggi dapat mengelola sumber daya, baik manusia maupun finansial, dengan efisien. Pengelolaan yang optimal ini memungkinkan usaha untuk menawarkan kualitas yang lebih baik atau harga yang lebih kompetitif.

Pada pengujian hipotesis keenam “H6” pengaruh variabel orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha yang dimediasi keunggulan kompetitif memberikan pengaruh positif terhadap hasil path coefficients sebesar 0,094 yang bernilai positif dan namun tidak memiliki pengaruh signifikan dengan hasil p-values  $0,053 > 0,05$  dengan t-statistik  $1,618 < 1,645$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa H6 ditolak. Hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian Kiyabo & Isaga (2020) karena penelitiannya terdapat kaitan yang positif dan signifikan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha yang dimediasi keunggulan kompetitif. Hipotesis ini sejalan dengan Huda *et al.* (2020) karena penelitiannya terdapat kaitan yang tidak signifikan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha yang dimediasi keunggulan kompetitif. Meskipun orientasi kewirausahaan ada,

keunggulan kompetitif mungkin belum dikelola secara maksimal untuk menjadi perantara yang efektif dalam meningkatkan kinerja usaha. Hal ini bisa terjadi jika pelaku UMKM tidak mampu memanfaatkan keunggulan mereka untuk menciptakan dampak langsung terhadap kinerja usaha.

Pada pengujian hipotesis ketujuh “H7” pengaruh variabel kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha yang dimediasi keunggulan kompetitif memberikan pengaruh positif terhadap hasil path coefficients sebesar 0,241 yang bernilai positif dan memiliki pengaruh signifikan karena telah memenuhi kriteria signifikansi dengan hasil p-values  $0,011 < 0,05$  dengan t-statistik  $2,306 > 1,645$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa H7 tidak ditolak. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian Aidara et al. (2021) dan Bhandari & Amponstira (2021) karena penelitiannya terdapat kaitan yang positif dan signifikan antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja usaha yang dimediasi keunggulan kompetitif. Kompetensi kewirausahaan membantu pelaku UMKM untuk memanfaatkan keunggulan kompetitif, seperti kualitas produk, efisiensi proses, dan kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan pasar. Keunggulan ini menjadi jembatan yang mengubah kompetensi menjadi kinerja usaha yang unggul.

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa tanpa adanya variabel mediasi keunggulan kompetitif (Z) membuat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM menjadi positif dan tidak signifikan, dengan adanya variabel mediasi yaitu keunggulan kompetitif membuat orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran mediasi variabel keunggulan kompetitif untuk orientasi kewirausahaan adalah tidak memediasi.

Selanjutnya, terdapat hasil uji hipotesis bahwa tanpa adanya variabel mediasi keunggulan kompetitif (Z) atau dengan adanya variabel mediasi keunggulan kompetitif, variabel kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM memberikan pengaruh positif dan signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran mediasi variabel keunggulan kompetitif untuk kompetensi kewirausahaan adalah *partial mediation*.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja usaha, sedangkan kompetensi kewirausahaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Keunggulan kompetitif juga ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, menunjukkan pentingnya daya saing dalam meningkatkan keberhasilan bisnis. Selain itu, orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif, begitu pula dengan kompetensi kewirausahaan yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif.

Namun, pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha melalui mediasi keunggulan kompetitif bersifat positif tetapi tidak signifikan. Di sisi lain, kompetensi kewirausahaan melalui mediasi keunggulan kompetitif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya kompetensi kewirausahaan dan peran keunggulan kompetitif sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM di sektor F&B di Jakarta Barat.

#### **Ucapan terima kasih**

Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Mei Ie selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk memberikan

bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan penelitian ini. Dukungan dan dedikasi Ibu Mei Ie sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada para responden yang telah dengan sukarela berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi berbagai pihak dan berkontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

## REFERENSI

- Aftab, J., Veneziani, M., Sarwar, H., & Ishaq, M. I. (2022). Entrepreneurial orientation and firm performance in SMEs: the mediating role of entrepreneurial competencies and moderating role of environmental dynamism. *International Journal of Emerging Markets*, *19*(10), 3329–3352. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-07-2021-1151>
- Aidara, S., Al Mamun, A., Nasir, N. A. M., Mohiuddin, M., Nawi, N. C., & Zainol, N. R. (2021). Competitive advantages of the relationship between entrepreneurial competencies and economic sustainability performance. *Sustainability*, *13*(2), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su13020864>
- Alharafsheh, M., & Ezmigna, A. A. R. (2023). The impact of business strategy on competitive advantage and performance of small & medium enterprises in Jordan. *International Journal of Professional Business Review*, *8*(6), e01534. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.1534>
- AlQershi, N. A., Abas, Z. Bin, & Mokhtar, S. S. M. (2021). The intervening effect of structural capital on the relationship between strategic innovation and manufacturing SMEs' performance in Yemen. *Management Science Letters*, 21–30. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.8.034>
- Bhandari, P., & Amponstira, F. (2021). Model of Entrepreneurial Orientation, Competitive Advantage and Performance of Women-Owned Enterprises in Gandaki Province, Nepal. *Open Journal of Business and Management*, *09*(06), 2854–2865. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2021.96159>
- Creswell, J. W. (2018). *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research-Pearson*.
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, *5*(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Hair, J. F., Tomas, G., Hult, M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.
- Hernández-Perlines, F., Ariza-Montes, A., Han, H., & Law, R. (2019). Innovative capacity, quality certification and performance in the hotel sector. *International Journal of Hospitality Management*, *82*, 220–230. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2019.04.027>
- Huda, I. U., Karsudjono, A., Maharani, P. N. (2020). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap kinerja usaha kecil menengah dengan variabel intervening keunggulan bersaing (studi pada UKM di Banjarmasin). *Jurnal Mitra Manajemen*, *1*(3), 392–407.
- Hwang, W. S., Choi, H., & Shin, J. (2020). A mediating role of innovation capability between entrepreneurial competencies and competitive advantage. *Technology Analysis and Strategic Management*, *32*(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/09537325.2019.1632430>
- Ibrahim, A. U., & Abu, M. M. (2020). Influence of entrepreneurial orientation on firms performance: evidence from small and medium enterprises in Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *10*(2), 99–106. <https://doi.org/10.32479/ijefi.9126>
- Isichei, E. E., Emmanuel Agbaeze, K., & Odiba, M. O. (2020). Entrepreneurial orientation and performance in SMEs: The mediating role of structural infrastructure capability.

- International Journal of Emerging Markets*, 15(6), 1219–1241. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-08-2019-0671>
- Kiyabo, K., & Isaga, N. (2020). Entrepreneurial orientation, competitive advantage, and SMEs' performance: application of firm growth and personal wealth measures. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-00123-7>
- Mostafiz, M. I., Hughes, M., & Sambasivan, M. (2022). Entrepreneurial orientation, competitive advantage and strategic knowledge management capability in Malaysian family firms. *Journal of Knowledge Management*, 26(2), 423–458. <https://doi.org/10.1108/JKM-09-2020-0693>
- Pulka, B. M., Ramli, A., & Mohamad, A. (2021). Entrepreneurial competencies, entrepreneurial orientation, entrepreneurial network, government business support and SMEs performance. The moderating role of the external environment. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28(4), 586–618. <https://doi.org/10.1108/JSBED-12-2018-0390>
- Queiroz, M. M., Pereira, S. C. F., Telles, R., & Machado, M. C. (2019). Industry 4.0 and digital supply chain capabilities: A framework for understanding digitalisation challenges and opportunities. *Benchmarking*, 28(5), 1761–1782. <https://doi.org/10.1108/BIJ-12-2018-0435>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tehseen, S., Ahmed, F. U., Qureshi, Z. H., Uddin, M. J., & Ramayah, T. (2019). Entrepreneurial competencies and SMEs' growth: the mediating role of network competence. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 11(1), 2–29. <https://doi.org/10.1108/APJBA-05-2018-0084>
- Zacca, R., & Dayan, M. (2018). Linking managerial competence to small enterprise performance within the dynamic capability logic. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(2), 256–276. <https://doi.org/10.1108/JSBED-02-2017-0042>